

ABSTRAK

Pendekatan hukum terhadap tindak pidana penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya tidak selalu harus dilakukan melalui jalur pemidanaan yang bersifat represif. Salah satu alternatif yang kini mulai dikembangkan adalah penerapan restorative justice melalui program rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi rehabilitasi sebagai bentuk restorative justice dalam penyelesaian kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi di BNN Provinsi Jambi telah mengadopsi pendekatan keadilan restoratif, khususnya bagi pelaku yang tergolong sebagai pengguna atau pecandu, bukan sebagai pengedar atau pelaku tindak pidana berat. Rehabilitasi dilakukan melalui asesmen terpadu, layanan medis dan sosial, serta pengawasan pasca-rehabilitasi. Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga profesional, serta tantangan dalam perubahan paradigma masyarakat terhadap pengguna narkoba. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas kelembagaan, dan edukasi publik sebagai upaya mendukung penerapan restorative justice yang lebih optimal di bidang penyalahgunaan narkotika.

Kata kunci : Restorative Justice, Rehabilitasi, Narkotika, Obat-obatan Berbahaya, BNN Provinsi Jambi, Penyalahgunaan Narkoba

ABSTRACT

The legal approach to the criminal act of narcotics and dangerous drug abuse does not always have to rely on repressive punishment. One alternative that is increasingly being developed is the application of *restorative justice* through rehabilitation programs. This study aims to examine the implementation of rehabilitation as a form of *restorative justice* in resolving cases of narcotics and dangerous drug abuse at the National Narcotics Board (BNN) of Jambi Province. This research uses an empirical juridical method with data collected through interviews, document studies, and field observations. The results show that rehabilitation at BNN Jambi Province has adopted a restorative justice approach, particularly for offenders categorized as users or addicts, rather than traffickers or serious criminals. Rehabilitation is carried out through integrated assessment, medical and social services, and post-rehabilitation supervision. However, its effectiveness still faces several challenges, such as limited facilities, a lack of professional staff, and societal stigma toward drug users. Therefore, it is necessary to strengthen policies, improve institutional capacity, and conduct public education efforts to support the optimal implementation of *restorative justice* in narcotics abuse cases.

Keywords : Restorative Justice, Rehabilitation, Narcotics, Dangerous Drugs, BNN Jambi Province, Drug Abuse

